

PENGGUNAAN MEDIA *WORD CARD* DALAM PENGENALAN KEAKSARAAN (STUDI KASUS PADA ANAK KELOMPOK B)

**Eka Ririn kurniawati
Sri Widayati**

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Jalan Teratai No. 4 Surabaya 60136. Email: (ririnkeka@gmail.com)(widapgpudunesa@gmail.com)

Abstract: *This research used qualitative research approach with a kind of study case. This research aimed to describe and discuss more detail about the usage of word card media in literacy for the beginning for the children of group B at Kindergarten of Rahayu, Puri Semanding Village, Plandaan Sub district in Jombang. District. The subject of this study were teachers and children in group B at Kindergarten of Rahayu, Puri Semanding Village, Plandaan Sub district in Jombang. The research results of card word media in the activity of learning for the beginning for the children of group B at Kindergarten (TK) of Rahayu, Puri Semanding Village, Plandaan Sub district in Jombang District indicated that the ability of reading increased very excellent.*

Key words: *Word card media, Literacy, Reading word and sentence*

Abstrak: Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan membahas lebih mendalam tentang penggunaan media *word card* dalam kegiatan pembelajaran keaksaraan anak kelompok B di TK Rahayu Puri semanding Plandaan Jombang. Subjek penelitian adalah guru dan anak kelas B TK Rahayu Puri semanding Plandaan Jombang. Hasil penelitian penggunaan media *word card* dalam kegiatan pengenalan keaksaraan pada kelompok B di TK Rahayu Puri semanding Plandaan Jombang menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan mengenal keaksaraan yang sangat baik.

Kata kunci: *Media word card, Keaksaraan, Membaca*

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani. Pendidikan anak usia dini adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan formal maupun nonformal yang menitik beratkan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosioemosional, bahasa dan komunikasi, yang disesuaikan dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Hasan, 2011:15).

Salah satu bidang perkembangan dalam pertumbuhan kemampuan dasar pada pendidikan anak usia dini yang harus dikembangkan adalah kemampuan berbahasa. Bahasa digunakan untuk mendeskripsikan kejadian-kejadian yang telah dialami, serta menyampaikan informasi dari satu generasi ke generasi berikutnya. Menurut Syaodih (dalam Susanto, 2011: 73), bahasa merupakan alat

untuk berpikir. Berpikir merupakan proses memahami dan melihat hubungan. Proses ini tidak akan berlangsung dengan baik tanpa alat bantu, yaitu bahasa. Bahasa juga sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, karena bahasa diperlukan untuk meningkatkan keterampilan bahasa, di antaranya kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis.

Membaca dapat diajarkan pada anak sejak balita, bahkan dapat diajarkan pada usia yang lebih dini, karena semakin dini maka akan semakin mudah untuk belajar. Belajar membaca harus dilakukan dengan menyenangkan dan menarik perhatian anak, sehingga anak lebih antusias dan pembelajaran berlangsung dengan optimal. Sesuai dengan yang dikemukakan Fadlillah (2014:2) pembelajaran harus dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi anak. Pada pelaksanaan pembelajaran melibatkan peran aktif anak sehingga guru hanya sebatas sebagai fasilitator bagi terlaksananya kegiatan tersebut.

Namun kegiatan membaca pada anak usia dini terutama pada anak TK kelompok B bukanlah kegiatan membaca seperti layaknya pada anak usia sekolah dasar, melainkan kegiatan pra-membaca yaitu pengenalan keaksaraan. Kegiatan pengenalan keaksaraan dapat dimulai dengan menarik perhatian anak menggunakan media nyata melalui kegiatan yang menyenangkan.

Pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan dapat dilakukan dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang menarik. Salah satunya adalah kegiatan mengenal keaksaraan menggunakan media *word card* atau kartu kata. *Word card* merupakan salah satu media berbentuk kartu yang bertuliskan kata-kata tunggal yang digunakan sebagai alat bantu untuk langkah awal dalam mengajar membaca dalam usia dini. Pada media kartu kata ini yang lebih ditonjolkan adalah huruf dan kata, sehingga anak lebih mudah untuk mengenal keaksaraan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis di TK Rahayu Puri semanding Plandaan Jombang, TK ini sudah menerapkan penggunaan *word card* untuk mengenal keaksaraan pada anak kelompok B. Media ini pada semester satu digunakan dua kali dalam seminggu, tetapi pada semester dua terjadi perubahan jadwal yaitu satu kali dalam seminggu secara rutin dan kata-kata tunggal yang dituliskan dalam kartu kata tersebut berganti di setiap kegiatan dan tema. TK Rahayu Puri semanding Plandaan Jombang ini mengajarkan *word card* kepada anak melalui beberapa kegiatan. Di antaranya melalui permainan, bernyanyi, dan kata dalam *word card* disesuaikan dengan tema yang digunakan. Sehingga dalam kegiatan belajar suasana menjadi lebih riang dan menarik. Berbeda dengan beberapa TK yang diamati oleh penulis, penggunaan *word card* hanya dilakukan secara klasikal dengan menunjukkan *word card* di depan anak, sehingga kurang menarik perhatian anak.

Selain itu juga di amati bahwa ukuran media *word card* yang digunakan di TK Rahayu Puri semanding Plandaan Jombang sudah disesuaikan dengan kemampuan penglihatan anak, sehingga ukuran tidak terlalu kecil untuk

satu kelas B yang berjumlah dua puluh tiga anak. Media *word card* terbuat dari karton tebal yang menjadikan media tersebut tidak mudah rusak dan lebih awet. Huruf yang dicetak juga tebal dan berwarna merah sehingga lebih terang dan menarik perhatian anak.

Berdasarkan gambaran yang didapatkan dari pengamatan yang dilakukan di TK Rahayu Puri semanding Plandaan Jombang, maka dilakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Penggunaan media *word card* dalam kegiatan mengenal keaksaraan melalui kegiatan bermain pada anak kelompok B di TK Rahayu Puri Semanding Plandaan Jombang".

Dari fokus masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan kegiatan mengenal keaksaraan pada anak kelompok B di TK Rahayu Puri semanding Plandaan Jombang dengan penggunaan media *word card* melalui bermain.

Word card atau kartu kata adalah potongan-potongan kartu, yang biasanya berukuran sebesar kartu pos. Setiap kartu ditulisi satu kata. Kartu-kartu ini digunakan untuk membantu anak-anak belajar mengenali kata-kata (Dhieni,2007: 9.21).

Menurut Santrock (2007: 353), bahasa adalah suatu bentuk komunikasi berbentuk lisan maupun tertulis.

Keaksaraan merupakan kemampuan meliputi kemampuan menyebutkan simbol-simbol yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari benda-benda di sekitar, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf (Kemendiknas, 2010).

METODE

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif studi kasus. Hal ini sesuai dengan fokus dan tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menggambarkan kegiatan mengenal keaksaraan pada anak kelompok B di TK Rahayu Puri semanding Plandaan Jombang dengan penggunaan media *word card* melalui bermain.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah anak kelompok B di TK Rahayu dan guru, sedangkan sumber data lainnya adalah kepala sekolah. Data penelitian yang akan di dapat adalah berupa catatan lapangan, dan

wawancara dengan guru. Waktu yang diperlukan dalam penelitian ini adalah minimal 3 minggu di bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2015.

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan beberapa tahap, yaitu Tahap pra penelitian, tahap penelitian, tahap analisis data dan diakhiri dengan tahap penulisan laporan. Pada tahap pra penelitian ini yang dilakukan adalah melakukan persiapan sebelum masuk lapangan, seperti observasi awal untuk menentukan fokus penelitian, untuk membuat kisi-kisi penelitian yang akan digunakan saat penelitian baik itu kisi-kisi untuk observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Tahap selanjutnya adalah tahap penelitian. Pada tahap ini dilakukan penelitian di TK Rahayu yaitu untuk melihat proses pembelajaran keaksaraan menggunakan media *word card* serta melakukan pengumpulan data. Dalam tahap ini peneliti juga melakukan pengumpulan data. Kegiatan yang pertama dilakukan pada tahap ini adalah observasi tentang penggunaan media *word card* sehingga dapat mendeskripsikan proses penggunaan serta hambatan-hambatan bahkan kelebihannya. Kegiatan selanjutnya adalah wawancara, dimana peneliti melakukan wawancara kepada guru dan kepala sekolah untuk mengetahui tantangan, hambatan, tujuan dan harapan-harapan dari penggunaan media *word card* dalam kegiatan keaksaraan. Dan kegiatan yang terakhir adalah dokumentasi yaitu data-data mengenai proses belajar mengajar meliputi, foto penggunaan media *word card*, RKH, catatan perkembangan anak, dan foto-foto media yang digunakan saat pembelajaran.

Selanjutnya adalah tahap analisis data. Sebenarnya pada tahap ini dianjurkan untuk dilakukan bersamaan dengan penelitian untuk memudahkan jika ada data kurang dan sebagainya. Ada beberapa langkah yang harus dilakukan pada tahap ini yaitu: reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/*verifikasi*.

Penulisan laporan. Pada tahap ini akan dituliskan laporan tentang apa saja yang telah di dapatkan selama penelitian. Kemudian menarik kesimpulan adakah kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran keaksaraan menggunakan media *word card*.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan yang menjadi instrumen penelitiannya atau instrumen kuncinya adalah peneliti sendiri (*key instrumen*). Instrumen lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi partisipasi pasif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui proses kegiatan pengenalan keaksaraan menggunakan media *word card* di TK Rahayu.

Teknik pengumpulan data yang kedua adalah wawancara terstruktur, maka peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Responden yang akan diwawancara adalah kepala sekolah, dan guru dengan kisi-kisi wawancara yang sudah disiapkan sebelumnya.

Teknik pengumpulan data lainnya adalah dokumentasi. Dalam penelitian ini dokumentasi yang diambil adalah dokumentasi berupa perangkat pembelajaran, foto-foto saat kegiatan menggunakan media *word card* dilakukan, foto media yang digunakan, dan dokumen milik sekolah. Untuk mempermudah peneliti mendapatkan hasil dokumentasi, peneliti memberikan kode pada setiap hasil dokumentasi

Analisis dilakukan melalui triangulasi data yakni menggunakan data yang telah di dapat dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan adalah menggunakan model Miles and Huberman. Menurut Miles and Huberman dalam buku Sugiyono (2009: 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas dan datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verification*.

Kegiatan yang pertama adalah reduksi data. Pada kegiatan ini peneliti akan merangkum, memilah dan memilih data yang penting dengan pemberian simbol huruf besar, huruf kecil dan angka. Ini dilakukan saat penelitian berlangsung. Selanjutnya adalah data display.

Pada tahap ini peneliti akan mengaitkan atau mencari hubungan diantara data-data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah diberi simbol huruf besar, huruf kecil, dan angka. Jika pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi baku yang tidak lagi berubah. Pola-pola inilah yang akan didisplay pada hasil penelitian. Pada penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk narasi atau deskripsi.

Kegiatan terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan/verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, karena didukung oleh data-data dari lapangan sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Untuk memudahkan para pembaca setiap data akan diberi kode seperti CW (catatan wawancara), CL (catatan lapangan), CD (Catatan dokumentasi), CO (catatan observasi).

HASIL

Penelitian dilakukan mulai tanggal 24 Februari-24 maret 2015. Media *word card* yang digunakan di TK Rahayu berupa kartu yang terbuat dari kertas tebal dan dilapisi dengan laminating dengan bertuliskan huruf, suku kata, dan kata dengan tulisan yang tebal dan warna-warni sehingga memudahkan dibaca oleh anak. Dalam pembuatannya guru memodifikasi media *word card* untuk disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilakukan secara mandiri (CO.n3) (CO.n4)(CW.K.n4) (CW.G.,n5). Untuk menarik minat anak dalam belajar membaca media *word card* di cetak dengan huruf yang warna-warni dan digunakan dalam suatu permainan maupun dengan kegiatan bernyanyi (CO.n4) (CW.K.n4) (CW.G.n4).

Media *word card* rutin digunakan dan dinilai lebih efektif penggunaannya untuk kegiatan pengenalan keaksaraan (CW.K.n2) (CW.G.,n2) (CO.i2). Keefektifan media *word card* tergantung pada cara guru menggunakan, jika guru mampu menggunakan media *word card* secara variatif maka media tersebut mampu

menarik minat anak untuk mengenal keaksaraan secara optimal. (CW.K.n3). Dalam memberikan kegiatan menggunakan media *word card*, guru senantiasa memotivasi anak dengan memberikan kegiatan yang menarik, seperti melakukannya dengan permainan (CO.i6).

Kegiatan dan permainan menggunakan *word card* diberikan untuk menambah variasi kegiatan dalam proses pembelajaran dalam pengenalan keaksaraan pada anak. Berdasarkan pengamatan peneliti pada semester ganjil penggunaan media *word card* diberikan sebanyak dua kali dalam seminggu, dan pada semester genap terjadi pengurangan frekuensi penggunaan media *word card* yaitu sebanyak satu kali dalam satu minggu. Hal ini dikarenakan setiap semester guru harus membuat media-media baru tetapi tidak menghilangkan media yang masih efektif untuk dipakai, hanya saja mengurangi keseringan media *word card* untuk digunakan (CW.K.,n7)(CW.G.,n10).

Media *word card* digunakan pada berbagai kegiatan dan permainan (CO.n2). Sebelum guru menerapkan penggunaan *word card* dalam kegiatan pengenalan keaksaraan pada kelompok B, terlebih dahulu guru memperkenalkan media tersebut pada anak dengan cara yang menarik yaitu guru menyanyikan lagu tentang bagaimana cara menggunakannya pada setiap kegiatan yang akan dilakukan (CL.H1.,p4.) (CL.H2.,p4) (CL.H3.,p5) (CL.H4.,p4).

Pada awal semester di kelompok B TK Rahayu Puri semanding Plandaan Jombang, anak sudah mampu membaca huruf A-Z sesuai dengan bunyinya dengan benar, tetapi untuk membaca kata dan kalimat yang lebih kompleks masih memerlukan tindakan khusus (CW.K.,n1) (CW.G.,n1) (CO.n1). Guru memberikan tindakan lanjutan dengan memberikan media yang mampu mengenalkan keaksaraan pada anak yaitu dengan menggunakan media *word card* (CW.K.n2)(CW.G.,n2)(CO.n2).

Dari pengamatan yang dilakukan selama 4 kali pertemuan ada 4 kegiatan menggunakan media *word card*, yang pertama adalah merangkai kartu huruf (s, k, y) menjadi kata "sky", kedua permainan merangkai kartu suku kata menjadi kata yang benar sesuai dengan

yang diucapkan guru, yang ketiga kegiatan dilakukan secara klasikal dengan menunjuk 5 anak untuk maju kedepan bergantian memasang gambar dengan *word card* yang sesuai, dan kegiatan keempat yaitu merangkai *word card* menjadi kalimat yang berarti. Guru memberikan penilaian disetiap kegiatan dengan 3 kriteria yaitu baik, cukup, dan kurang.

Dari analisis yang telah dipaparkan maka dapat tarik kesimpulan media *word card* dibuat oleh guru secara mandiri untuk memudahkan penyusuaian ukuran dan desain sesuai dengan berbagai kegiatan yang akan dilakukan (CO.n3) (CW.G.,n5). Berbagai kegiatan tersebut salah satunya adalah dengan bermain (CO.n2)(CW.K.n2) (CW.G.n4).

Guru dituntut untuk kreatif dalam menciptakan kegiatan yang akan dilakukan sehingga menarik minat anak untuk belajar mengenal keaksaraan (CW.K.n3). Kemampuan mengenal keaksaraan anak menjadi lebih baik saat diberikan kegiatan yang menarik melalui media *word card* (CW.G.n9).

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari analisis data dapat digambarkan anak lebih tertarik mengikuti kegiatan mengenal keaksaraan jika dilakukan dengan kegiatan yang menyenangkan dan menggunakan media yang lebih konkrit seperti media *word card*. Hal ini mendukung teori dari Hamalik (dalam Arsyad, 2009:4) pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran serta penyampaian pesan dan pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Guru dituntut kreatif dalam menciptakan kegiatan pada penggunaan media dan

media *word card* yang digunakan di TK Rahayu Puri Semanding Plandaan Jombang dibuat oleh guru secara mandiri sehingga bentuk dan desain dapat disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan guru tersebut sejalan dengan pendapat dari Hasan (2011:327) yang menyebutkan bahwa persiapan yang matang akan mempermudah pelaksanaan kegiatan membaca. Bahan-bahan untuk kegiatan belajar membaca ini dibuat sederhana mungkin. Selain itu, mempertimbangkan kemampuan dan keterbatasan penglihatan anak, serta menyesuaikan perkembangannya.

Ketertarikan, minat, dan antusias anak meningkat dalam mengikuti kegiatan mengenal keaksaraan dengan menggunakan media *word card*. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan anak dalam mengenal keaksaraan yang menjadi lebih baik setelah diterapkan media *word card* dalam kegiatan mengenal keaksaraan. Melalui kegiatan bermain menggunakan media *word card* anak merasa tidak melakukan pembelajaran membaca yang serius, namun anak menganggap ini adalah suatu kegiatan yang menyenangkan. Anak juga tidak akan merasa bosan karena dilakukan dengan berbagai kegiatan yang berbeda disetiap penggunaan media *word card*. Kenyataan ini sependapat dengan Indriana (2011:69) yang mengungkapkan kelebihan *word card* yaitu sebagai media yang menyenangkan sebagai media pembelajaran, dan bahkan bisa digunakan dalam permainan.

Dengan demikian berdasarkan uraian diatas maka dapat dikatakan bahwa kemampuan mengenal keaksaraan anak kelompok B TK Rahayu Puri semanding Plandaan Jombang menjadi lebih baik dengan penggunaan media *word card* dalam kegiatan pengenalan keaksaraan.

Media *word card* dapat menarik minat anak dalam kegiatan mengenal keaksaraan karena dilakukan dengan berbagai kegiatan yang menyenangkan. Untuk dapat melaksanakan kegiatan mengenal keaksaraan menggunakan media *word card* diperlukan kreatifitas guru yang tinggi terutama dalam merancang kegiatan menggunakan *word card*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di dapat diketahui bahwa penggunaan media *word card* dalam pengenalan keaksaraan pada anak kelompok B TK Rahayu Puri semanding Plandaan Jombang terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca kalimat yang lebih kompleks pada anak.

Saran

Setelah melakukan penelitian penggunaan media *word card* dalam pengenalan keaksaraan pada anak kelompok B TK Rahayu Puri semanding Plandaan Jombang peneliti memiliki beberapa saran, bagi guru taman kanak-kanak bahwa penggunaan media *word card* dalam pengenalan keaksaraan bukan untuk kelompok B saja, melainkan dapat diterapkan pada kelompok A sehingga perkembangan bahasa dalam keaksaraan dapat terstimulasi sejak awal.

Saran yang kedua untuk kepala sekolah. Kepala sekolah hendaknya sering mengadakan pelatihan dan studi banding yang dapat menunjang kreatifitas guru dalam meningkatkan strategi pembelajarannya. Saran

yang ketiga kepada peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan menjadi penelitian tindakan kelas. Peneliti selanjutnya dapat memodifikasi kegiatan menggunakan media *word card* dengan berbagai kegiatan yang lebih menarik agar anak dapat tetap bersemangat melakukan kegiatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Dhieni, Nurbiana. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Fadlillah, dkk. 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Hasan, Maimunah. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Diva Press
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2013. *Metode peneltian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

